

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI PASIEN PADA PEMAKAIAN RETAINER PASCA FIXED ORTHODONTI DI PERFECT SMILE PEKANBARU

Jihan Natassa, Ira Rachmathika Rachman Lubis
KORESPONDENSI STIKES HANGTUAH PEKANBARU

ABSTRAK

Retainer merupakan alat pasif orthodonti yang membantu dalam menangani dan menstabilisasi gigi dalam waktu yang lama untuk memberikan kesempatan reorganisasi struktur-struktur pendukung setelah tahap aktif dalam perawatan orthodonti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Pasien Pada Pemakaian Retainer Pasca *Orthodonti Fixed* di *Perfect Smile* Tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 66 responden di Klinik *Perfect Smile* Pekanbaru. Waktu Penelitian Mei-Juni 2016. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengisi kuesioner. Hasil analisis univariat status pemakaian retainer lepasan ada sebanyak 13 orang responden (19,7%), pengetahuan responden terhadap retainer lepasan baik yaitu 52 orang responden (78,8%) kurang baik yaitu 14 orang (21,2%), sikap responden positif yaitu 61 orang responden (90,9%) dan sikap negatif 5 orang (7,6%), motivasi responden baik yaitu sebanyak 64 orang responden (97,0%) dan motivasi kurang baik 3 orang (4,5%). Status pemakaian retainer lepasan lebih banyak didominasi oleh yang tidak menggunakan retainer, tingkat pengetahuan pasien didominasi oleh sikap positif dan motivasi pasien memiliki motivasi baik. Diharapkan penelitian ini dapat lebih membantu menambah pengetahuan tentang retainer dan kegunaan serta dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Pemakaian Retainer

ABSTRACT

The retainer is a passive which help in dealing orthodonti which helps in correct and stabilization of teeth in a long time to provide opportunities reorganization structure-structure supporters after phase active in care orthodonti treatment. This research aims to knowing Factors-Factors Of Importance Usage Hawley Retainer Pasca Orthodonti Fixed in clinic Perfect Smile 2016. This type of research is quantitative descriptive with a totals of samples is 66 respondents in clinic Perfect Smile Pekanbaru. When the research on may-june 2016. This research was conductif by filling out a questionnaire. Results of univariate analyst status user hawley retainer there are many 13 respondents (19,7%), knowledge level against a removable retainer good knowledge 52 respondents (78,8%) and not good 14 respondents (21,2%), attitude positive is 61 respondents (90,9%) and attitude negative 5 respondents (7,6%), motivation good is 64 respondents (97,0%), and motivation not good 3 (4,5%). Status user removable more in dominated by that do not use removable retainer, level knowledge patient in dominated is good, attitude is positive and motivation is motivation good. Be expected the research it can be help add the knowledge is retainer and usefulness and can be reference to researchers further.

Key Words : Knowledge, Attitude, Motivation, Hawley Retainer

PENDAHULUAN

Dalam perawatan orthodonti, gigi yang telah digerakkan melalui tulang dengan menggunakan orthodonti memperlihatkan kecenderungan kembali keposisi awal (*relaps*). Namun demikian, tetap saja merupakan kekhawatiran para dokter gigi maupun pasien itu sendiri dari sinilah muncul retainer merupakan alat pasif orthodonti yang membantu dalam menangani dan menstabilisasi gigi dalam waktu yang lama untuk memberikan kesempatan reorganisasi struktur-struktur pendukung setelah tahap aktif dalam perawatan orthodonti.

Setelah perawatan orthodonti selesai, hasil perawatan perlu dipertahankan agar tidak relaps. Pemakaian retensi diperlukan untuk mencegah hasil perawatan kembali keposisi semula. Retensi orthodonti muncul sebagai akibat dari kekhawatiran. Para dokter gigi khawatir bahwa sesudah gigi-gigi pasien diratakan, gigi-gigi tersebut akan relaps jika tidak dilakukan tindakan pencegahan. Kekhawatiran ini terbukti dan masih tetap absah sampai hari ini. Tujuan retensi orthodonti adalah mempertahankan gigi-gigi dalam posisi telah dirawat, sesudah alat-alat orthodonti dilepas cukup lama bagi tubuh untuk menyesuaikan terhadap lingkungan gigi-geligi yang baru. Jika penyesuaian fisiologik sudah dilakukan, gigi-geligi tidak akan migrasi secara berarti. Para

HASIL

- a. **Status Pemakaian Retainer Lepas**
Hasil persentase tingkat pengetahuan di Klinik *Perfect Smile* Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pemakaian Retainer Pada Pasien di Klinik *Perfect Smile* Pekanbaru Tahun 2016

orthodontis mempunyai filosofi retensi yang berlainan. Beberapa diantaranya tidak memasang retainer bawah sesudah perawatan. Yang lain percaya akan waktu retensi minimal untuk lengkung atas maupun bawah. Sayangnya, tidak soal betapa bagus hasil akhirnya, gigi-gigi sering kali menggeser jika retensi tidak dilakukan (R.G.Wick Alexander, 2001).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan April-Juni 2016 di Klinik *Perfect Smile* Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah pasien dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dengan jumlah pasien yang melakukan perawatan orthodonti adalah sebanyak 197 (seratus sembilan puluh tujuh) pasien dan yang telah menggunakan retainer adalah sebanyak 21 (dua puluh satu) pasien.

Besar sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 66 (enam puluh enam) orang responden dengan menggunakan rumus slovin.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dilakukan dengan cara memberikan kuesioner yang berisikan pertanyaan tentang variabel-variabel yang diteliti melalui pengisian kuesioner oleh pasien yang menggunakan retainer lepasan.

N	Status	Frek	Perse
o	Pemak	uensi	ntase
	aian	(oran	(%)
		g)	
1	Tidak Menggu nakan Retainer Lepas	53	80,3%
2	Menggu nakan Retainer Lepas	13	19,7%
	Total	66	100

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.2 di atas di dapat dari 66 orang yang di teliti yang tidak menggunakan retainer lepasan ada sebanyak 53 orang (80,3%), sedangkan responden yang menggunakan retainer lepasan ada sebanyak 13 orang (19,7%).

b. Pengetahuan

Hasil persentase tingkat pengetahuan di Klinik *Perfect Smile* Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasien di Klinik *Perfect Smile* Pekanbaru Tahun 2016

No	Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	14	21,2%
2	Baik	52	78,8%
Total		66	100

Berdasarkan hasil penelitian dari 66 orang responden seperti terlihat pada tabel 4.3 di atas, bahwa setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagian besar responden atau masing-masing responden memiliki pengetahuan baik yaitu berjumlah 52 responden (78,8%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 14 responden (21,2%).

c. Sikap

Hasil persentase sikap di Klinik *Perfect Smile* Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Pasiendi Klinik *Perfect Smile* Pekanbaru Tahun 2016

No	Sikap	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Negatif	5	7,6%
2	Positif	61	92,4%
Total		66	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.4 di atas terlihat bahwa dari 66 orang responden yang diteliti mayoritas memiliki sikap positif yaitu sebanyak 61 orang responden (92,4%) sedangkan yang memiliki sikap negatif hanya sebanyak 5 orang responden (7,6%).

d. Motivasi

Hasil persentase motivasi di Klinik *Perfect Smile* Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Pasien di Klinik *Perfect Smile* Pekanbaru Tahun 2016

No	Motivasi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	3	4,5%
2	Baik	63	95,5%
Total		66	100

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 4.5 di atas terlihat bahwa dari 66 responden di Klinik *Perfect Smile* Pekanbaru memiliki motivasi baik sebanyak 63 orang responden (95,5%), sedangkan yang memiliki motivasi kurang baik hanya 3 orang responden (4,5%).

PEMBAHASAN

1. Status Pemakaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak tidak menggunakan retainer lepasan yaitu sebanyak 53 orang responden (80,3%) sedangkan yang menggunakan retainer hanya sebanyak 13 orang (19,7%).

Menurut teori Alexander (2001) retensi orthodonti muncul sebagai akibat dari kekhawatiran. Para dokter gigi khawatir bahwa sesudah gigi-gigi pasien diratakan, gigi-gigi tersebut akan relaps jika tidak dilakukan tindakan pencegahan. Kekhawatiran ini terbukti dan masih tetap absah sampai hari ini. Tujuan retensi orthodonti adalah mempertahankan gigi-gigi dalam posisi telah dirawat, sesudah alat-alat orthodonti dilepas cukup lama bagi tubuh untuk menyesuaikan terhadap lingkungan gigi-geligi yang baru. Penulis berasumsi responden yang tidak menggunakan retainer lepasan dikarenakan waktu perawatan orthodonti fixed yang dilakukan belum selesai, rata-rata pasien harus melakukan perawatan orthodonti fixed selama 2-4 tahun dan di Klinik Perfect Smile ini, semua tergantung dari jenis pergerakan gigi masing-masing perorangan apakah pergerakannya cepat atau lambat, hal ini lah yang mempengaruhi pasien lain belum menggunakan retainer lepasan. Oleh karena itu diharapkan pasien di klinik Perfect Smile setelah melepas orthodonti cekat wajib menggunakan retainer lepasan agar perawatan yang dilakukan tidak sia-sia.

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 66 orang responden, mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 52 orang responden (78,8%) dan yang berpengetahuan kurang baik ada sebanyak 14 orang responden (21,2%).

Hal ini didukung oleh teori Notoadmodjo (2007) pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman. Pengalaman sedang menggunakan retainer, karena pengalaman dapat memperluas pengetahuan seseorang dan hal ini didukung juga oleh teori Mohammad Adlany (2010) pengetahuan (knowledge) adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya

Penulis berasumsi yang memiliki pengetahuan baik dikarenakan adanya interaksi dan hubungan dengan lingkungan sekitar misalnya karena pasien telah berinteraksi dengan dokter gigi yang melakukan perawatan tersebut dan juga responden yang telah menggunakan retainer lepasan memiliki pengetahuan baik karena mereka telah berpengalaman dalam menggunakan retainer tersebut, pengalaman juga mempengaruhi dan memperluas pengetahuan seseorang menjadi lebih baik. Hasil pengisian kuesioner oleh responden dari hasil nilai tiap butir soal yang telah diolah dan telah dijabarkan oleh peneliti terdapat juga persentase jawaban terendah 7,04% ada pada butir soal nomor 8 (delapan) yaitu setiap retainer lepasan menggunakan cengkram, dari hal tersebut penulis berasumsi pasien tidak mengetahui apa itu cengkram dan bagaimana bentuk cengkram yang dimaksud. Oleh karena itu tenaga kesehatan di Klinik Perfect Smile Pekanbaru agar memberitahu kepada pasien apa itu cengkram dan bagaimana bentuk cengkram.

3. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas 66 orang reponden memiliki sikap positif yaitu 61 orang reponden (92,4%) dan yang memiliki sikap negatif yaitu hanya sebanyak 5 orang responden (7,6%). Hal ini didukung juga oleh teori Azwar

(2008) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya yaitu pengaruh orang lain yang dianggap penting yaitu pengaruh dari dokter gigi yang melakukan perawatan tersebut dan pengalaman pribadi.

Penulis berasumsi bahwa dokter yang melakukan perawatan tersebut sangat peduli tentunya kepada pasiennya, oleh karena itu dokter memberi pengaruh penting untuk suksesnya perawatan orthodonti sampai ke pemakaian retainer lepasan, karena meski belum menggunakan retainer lepasan, pasien yang melakukan perawatan orthodonti telah diberi informasi oleh dokter gigi tersebut dan sangat berpengaruh untuk mempengaruhi sikap positif pasien karena pengaruh orang lain yang dianggap penting adalah salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi sikap. Hasil pengisian kuesioner oleh responden dari hasil nilai tiap butir soal yang telah diolah dan telah dijabarkan oleh peneliti terdapat juga persentase jawaban terendah 9,10% ada pada butir soal nomor 5 (lima) dari hasil ini penulis berasumsi pasien tidak mengetahui bahwa retainer lepasan itu digunakan pada saat malam hari ketika akan tidur karena pasien yang menjadi responden mayoritas belum menggunakan retainer lepasan.

4. Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 66 orang responden memiliki motivasi baik yaitu sebanyak 63 orang responden (95,5%) dan yang memiliki motivasi kurang baik yaitu hanya sebanyak 3 orang responden (4,5%). Menurut Graber (2000) pada dasarnya retensi mencegah terjadinya relaps atau dalam kata lain mencegah gigi kembali ke posisi awal dari maloklusi. Awalnya retensi dijelaskan sebagai periode setelah perawatan aktif saat memakai alat pasif lepasan atau cekat selama kurang lebih dua tahun untuk menstabilkan oklusi

yang telah dicapai, mengapa retensi dibutuhkan setelah perawatan maloklusi adalah setelah gigi yang malposisi digerakkan keposisi yang diinginkan, gigi tersebut harus didukung secara mekanis sampai semua jaringan yang terlibat didalamnya mendukung dan menjaganya pada posisi yang baru, baik dalam struktur maupun fungsinya. Hal ini didukung oleh teori McClelland yang dikutip oleh terjemahan Asnawi (2002) mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua motivasi yaitu salah satunya motivasi sekunder, motivasi sekunder timbul karena adanya interaksi dengan orang lain, jadi motivasi sekunder sangat mendukung motivasi dalam diri manusia.

Penulis berasumsi bahwa motivasi responden yang diteliti memiliki motivasi baik karena selalu berinteraksi dengan dokter yang melakukan perawatan dan tenaga kesehatan sangat mendukung dalam perkembangan perawatan orthodonti disinilah motivasi sangat diperlukan oleh pasien. Pengetahuan yang secara tidak langsung didapat dari dokter gigi pada saat melakukan kontrol rutin di dokter gigi juga akan berpengaruh pula pada motivasi pasien untuk menggunakan retainer lepasan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Marques (2009) yang menyebutkan bahwa rekomendasi dari dokter gigi, perhatian orang tua berpengaruh terhadap berhasilnya perawatan orthodonti.

Hasil pengisian kuesioner oleh responden dari hasil nilai tiap butir soal yang telah diolah dan telah dijabarkan oleh peneliti terdapat juga persentase jawaban terendah 8,79% ada pada butir soal nomor 5 (lima) yaitu retainer mengikuti zaman dalam hal ini penulis berasumsi pasien tidak mengerti apa yang dimaksud dengan mengikuti zaman, mengikuti zaman disini artinya adalah retainer itu berkembang karena adanya hasil-hasil pemikiran baru karena dulu retainer itu belum ada dan para ilmuwan menciptakan retainer

sebagai suatu penahan/stabilisasi pada saat pasca perawatan orthodonti cekat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Pasien Pada Pemakaian Retainer Pasca Fixed Orthodonti Di Klinik Perfect Smile Tahun 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 55 orang responden (78,8%) dan yang berpengetahuan kurang baik ada sebanyak 14 orang responden (21,2%).
2. Dari 66 orang reponden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 61 orang reponden (92,4%) dan yang memiliki sikap negatif yaitu hanya sebanyak 5 orang responden (7,6%).
3. Dari 66 orang responden memiliki motivasi baik yaitu sebanyak 63 orang responden (95,5%) dan yang memiliki motivasi kurang baik yaitu hanya sebanyak 3 orang responden (4,5%).

SARAN

1. Bagi Responden
Diharapkan penelitian ini dapat lebih membantu menambah wawasan pengetahuan tentang retainer dan kegunaan retainer lepasan itu sangat penting digunakan setelah perawatan orthodonti cekat selesai.
2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan sebagai tempat acuan untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan selalu membantu dan membimbing peneliti-peneliti selanjutnya serta berbagi ilmu pengetahuan yang terbaru.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan bagi institusi pendidikan dapat meningkatkan atau memberikan sarana prasana atau referensi terbaru agar peneliti banyak

mendapatkan referensi-referensi terbaru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, dan baiknya peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut serta melakukan analisa bivariat serta multivariat dengan desain penelitian cross sectional dan melakukan penelitian yang tidak diteliti didalam penelitian ini sehingga dapat menggali lebih dalam, serta ilmu-ilmu baru muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. R.G. Wick. *Teknik ALEXANDER Konsep dan Filosofi Kontemporer. Terjemahan* oleh Budi Susetyo, (2001).Jakarta: EGC.
- Alawiyah,Tuti. & Sianita, Priska .(2012) .
Retensi Dalam Perawatan Orthodonti. Jurnal Ilmiah dan Teknologi FKG UPDM (B) november (2012).
- Azwar. (2008). *Sikap Manusia*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Bintang, Sonia & Setyanigsih, Endang. (2010). *Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja karyawan*. Universitas Gunadarma. Depok.
- Fitri, Elsa. (2015). *Gambaran Pemakaian Fixed Orthodonti di Stikes Hangtuh Pekanbaru*. Prodi D III Teknik Gigi Stikes Hang Tuah Pekanbaru.
- Iswari, Herianti. (2012) . *Relaps dan Pencegahan nya Dalam Orthodonti*. Jurnal Ilmiah FKG Universitas PROF. DR. Moestopo (B) April (2012).
- Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional. (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan

- Kesehatan. Departemen Kesehatan dan Kesehatan Republik Indonesia.
- Masri, H. (2012). *Hubungan dan Tingkat Kebutuhan Perawatan Orthodonti (IONT) Pada Siswa SMA N 3 Medan*. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara.
- Mubarak. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta:Salemba Medika.
- Notoadmodjo,S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoadmodjo,S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo,S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo,S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mauna,Safra. Purbiati,Maria. Krisnawati. (2009). *Angulasi Gigi Pasca Perawatan*.
- Riyanto,A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. : Medical Book.
- Syahra, NA. (2014). *Perbandingan Orthodontik Plak Indeks Pada Pasien Pemakai orthodontic sebelum dan sesudah tooth brush intruction*. Makassar. Fakultas Kedokteran Gigi Hasanuddin.
- Sukardi, Auliandi. (2014). *Gambaran Motivasi Penggunaan Alat Orthodonti Cekat Pada Siswa SMA Unggul Kota Banda Aceh*. FKG Universitas Syiah Kuala Darussalam. Banda Aceh.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta.
- Taufik. (2010). *Asal Usul Pengetahuan dan Hakekat Pengetahuan*. IPB (2010) Bogor.
- Wiratna, V. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PUSTAKA BARU PRESS.

